

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu proses perubahan yang berkesinambungan pada seluruh aspek perekonomian, sumber daya alam, sumber daya manusia, pendidikan maupun industri untuk menjadikan ke arah yang lebih baik. Tujuan utama dari pembangunan ialah untuk mewujudkan kesejahteraan penduduknya. Permasalahan yang banyak di hadapi oleh berbagai negara terutama di Indonesia yang berkaitan dengan kesejahteraan penduduk yaitu ketidakmampuannya dalam mencukupi kehidupannya. Hal ini dikarenakan tingkat kemiskinan yang masih tinggi sehingga akan membatasi mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Upaya peningkatan kesejahteraan pada umumnya dilakukan melalui proses pembangunan yang berkelanjutan.

Salah satu tujuan pembangunan nasional ialah untuk mendorong kinerja perekonomian supaya tercipta lapangan pekerjaan serta dapat mengatur kehidupan yang lebih baik untuk masyarakat sehingga nantinya tercapai kesejahteraan rakyat indonesia. Sasaran dalam pembangunan nasional yaitu pengentasan kemiskinan. Persoalan kemiskinan adalah persoalan yang bersifat kompleks dan multidimensional. Oleh sebab itu usaha dalam penanggulangan kemiskinan patut di lakukan secara menyeluruh yang meliputi seluruh bagian kehidupan masyarakat(Lendentariang,2019).

Kemiskinan merupakan suatu persoalan yang terjadi diberbagai negara terutama di negara indonesia. Kemiskinan adalah permasalahan yang bersifat kompleks yang dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek yang saling berhubungan,

diantaranya seperti pendidikan, tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat, pengangguran, angka harapan hidup, akses akan barang dan jasa, gender, kondisi geografis, dan lokasi lingkungan. Kemiskinan diartikan sebagai keadaan seseorang atau sekelompok orang yang belum dapat mencukupi keperluan dasarnya meliputi makan, minum, sandang, rumah, pendidikan, kesehatan dalam mengembangkan dan mempertahankan kehidupan yang lebih baik. Masalah kemiskinan merupakan permasalahan yang berkelanjutan sampai saat ini, dimana adanya masalah kemiskinan ini akan membatasi mereka untuk tetap hidup sehat dan dapat mengembangkan keterampilannya.

Kemiskinan adalah masalah sosial yang bersifat menyeluruh yang selalu menjadi perhatian oleh pemerintah di berbagai Negara manapun. Kemiskinan bisa menghambat kesejahteraan dan peradaban masyarakat dikarenakan salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat. Permasalahan yang mengakibatkan tinggi rendahnya tingkat kemiskinan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya seperti banyaknya penduduk yang bertempat tinggal di wilayah tersebut, lambatnya pertumbuhan ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan dan meningkatnya angka pengangguran.

Dilihat dari segi ekonomi, faktor yang dapat menentukan kesejahteraan masyarakat dan keberhasilan pembangunan disuatu wilayah yaitu dengan mendorong laju pertumbuhan ekonomi dimana dapat berdampak pada menurunnya kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menafsir keberhasilan perekonomian suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi yaitu kegiatan perekonomian di suatu wilayah dimana ditandai dengan adanya peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah tersebut serta dapat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Tingginya pertumbuhan ekonomi belum tentu bisa menjamin bahwa jumlah penduduk yang berada disuatu daerah tersebut telah menikmati kesejahteraan. Namun secara umum, pertumbuhan ekonomi hanya saja gambaran dari kesejahteraan masyarakat.

Menurut Schumpeter dalam (Putong, 2008), pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan output atau peningkatan pendapatan nasional yang diakibatkan karena pertumbuhan alami atas besarnya jumlah penduduk serta tingkat tabungan. Berdasarkan sebagian para ahli ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai gambaran terhadap negara yang sudah maju untuk menyebutkan keberhasilan dalam pembangunannya. Perekonomian dalam suatu Negara dikatakan mengalami pertumbuhan yaitu bilamana tingkat kegiatan ekonomi saat ini lebih besar dari pada pencapaian di masa sebelumnya.

Jumlah penduduk bisa menjadi permasalahan yang mendasar dalam pembangunan ekonomi suatu Negara. apabila pertumbuhan penduduk meningkat dengan pesat, maka hal ini akan meningkatkan angka kemiskinan. Pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat dapat menyebabkan kebutuhan pokok semakin besar seperti sandang, papan dan pangan. Pertumbuhan penduduk yang pesat juga bisa menyebabkan penurunan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan jumlah penduduk miskin. Semakin meningkat jumlah penduduk kalau tidak diimbangi oleh pendidikan yang berkualitas tentu dapat membuat tingkat pengangguran semakin banyak.

Menurut pakar ekonomi klasik yang di pimpin oleh Adam Smith berpendapat bahwa populasi yaitu input potensial dimana bisa berguna untuk kegiatan faktor

produksi yang dapat meningkatkan kegiatan produksi rumah tangga dalam perusahaan. Jika semakin besar populasi maka semakin banyak tenaga kerja yang tersedia. Tetapi menurut pakar ekonomi lain yakni Robert Malthus berpendapat bahwa penduduk pada keadaan awal sebenarnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam kondisi optimal pertumbuhan penduduk tidak akan mendorong pertumbuhan ekonomi melainkan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi (Mustika,2011).

Beberapa faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan yaitu salah satunya tingkat pendidikan. Diketahui bawasannya pendidikan merupakan aset masa depan bangsa. Dalam pembangunan dan tingkat sumber daya manusia, Salah satu indikator yang menjadi prioritas utama yaitu tingkat pendidikan. Pendidikan bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan kemakmuran masyarakat karena dengan adanya pendidikan yang semakin meningkat bisa mengantarkan masyarakat menjadi makmur. Pendidikan adalah strategi penting dalam meningkatkan pembangunan nasional. Dengan pendidikan yang lebih baik bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik pula sehingga bisa menambah pendapatan seseorang yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk meningkatkan mutu tenaga kerja, pendidikan merupakan cara yang tepat untuk memajukan kualitas seseorang. Jika pendidikan yang ditempuh oleh seseorang semakin tinggi, maka pengetahuan seseorang bisa meningkat. Mendorong pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan output barang dan jasa diperlukan SDM yang memiliki kualitas tinggi, menguasai teknologi, dan untuk menghasilkan nilai tambah perekonomian diperlukan tenaga kerja yang berkualitas. Adanya

pertumbuhan ekonomi bisa menyerap angkatan kerja, dimana nantinya dapat mengurangi tingkat kemiskinan penduduk.

Masalah kemiskinan terkadang karena masih banyak masyarakat yang berpendidikan rendah dan juga adanya pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali. Hal ini dapat membuat sempitnya lapangan pekerjaan sehingga akan membuat seorang menganggur semakin banyak dikarenakan masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Banyaknya jumlah penduduk juga bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebab semakin banyak populasi maka jumlah tenaga kerja yang bisa digunakan juga semakin meningkat. Akan tetapi, banyaknya jumlah penduduk juga bisa menjadi ancaman bagi suatu wilayah kalau tidak diimbangi dengan kualitas SDM serta kecukupan lapangan pekerjaan, maka hal ini bisa menjadikan jumlah pengangguran semakin banyak dimana bisa berdampak pada meningkatnya tingkat kemiskinan.

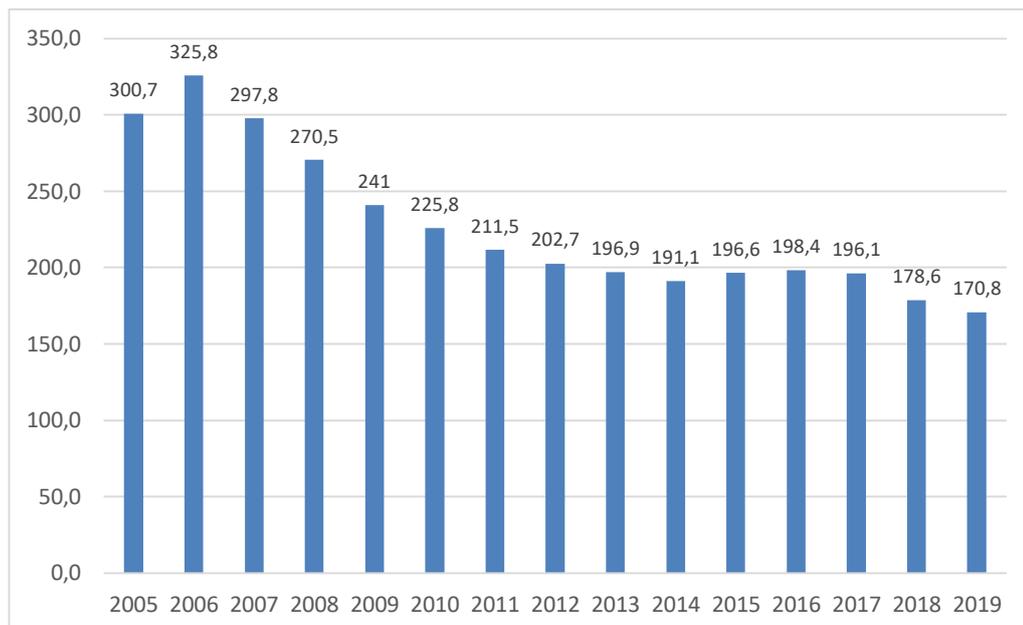
Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan yaitu tingkat pengangguran terbuka dimana tingkat pengangguran terbuka memberikan indikasi besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam pengangguran. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), adalah presentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja atau sudah punya pekerjaan tetapi belum memulai pekerjaan. Pengangguran yang tinggi dapat berdampak pada perekonomian suatu Negara karena banyaknya orang yang menganggur sehingga bisa berdampak pada kemiskinan sehingga bisa mengurangi daya beli masyarakat dikarenakan tidak mendapatkan pendapatan. Pengangguran juga bisa mengurangi keterampilan seseorang dan menimbulkan ketidakstabilan ekonomi. Menurut Sukirno (2006:87) berpendapat bahwa adanya pengangguran dapat mengakibatkan pendapatan masyarakat semakin berkurang

dimana dapat membuat tingkat kemakmuran yang sudah dicapai semakin menurun sehingga memunculkan masalah baru yakni kemiskinan.

pengangguran dapat memunculkan masalah yaitu dapat membuat pendapatan masyarakat semakin menurun sehingga pada nantinya akan mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Jika kesejahteraan masyarakat semakin menurun, maka akan meningkatnya peluang seseorang untuk terjebak ke dalam kemiskinan. Apabila pengangguran di suatu negara secara terus menerus mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan efek buruk bagi politik dan sosial serta dapat memberikan dampak dalam jangka panjang terhadap kemakmuran penduduk dan prospek pembangunan ekonomi.

Pemerintah pusat dan daerah sudah menerapkan berbagai kebijakan dan program untuk pengentasan masalah kemiskinan, akan tetapi kebijakan dan program tersebut masih jauh dari optimum. Masih terdapat kebijakan dan rencana yang telah dilakukan belum mencapai hasil yang terbaik. Upaya pemerintah untuk pengentasan kemiskinan sangat serius bahkan menjadi salah satu program utama di berbagai daerah termasuk pemerintah Kabupaten Tuban.

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh Kabupaten Tuban dimana pemerintah Kabupaten Tuban belum mampu menyelesaikan masalah kemiskinannya. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Tuban menempati peringkat ke lima tertinggi dari 38 kabupaten/kota se-Provinsi Jawa Timur (BPS, 2019). Meskipun tingkat kemiskinan di Kabupaten Tuban telah menunjukkan hasil yang menurun, namun pengentasan kemiskinan secara keseluruhan belum bisa berhasil karena angka kemiskinan yang relatif tinggi.



Gambar 1.1. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Tuban Tahun 2005-2019

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tuban

Berdasarkan gambar 1.1 di atas diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tuban mengalami kecenderungan menurun. Pada tahun 2005-2006 jumlah penduduk miskin meningkat dari 300,7 ribu jiwa menjadi 325,8 ribu jiwa dimana pada tahun 2006 ini merupakan kenaikan tertinggi jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tuban. Pada tahun 2007 sampai 2015 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan dari 297,8 ribu jiwa ke 196,6 ribu jiwa. Selanjutnya Tahun 2016 mendapati peningkatan kembali menjadi 198,4 ribu jiwa. Peningkatan angka kemiskinan pada tahun 2016 antara lain disebabkan karena harga barang kebutuhan pokok yang meningkat. Kemudian mengalami penurunan sampai tahun 2019 menjadi 170,8 ribu jiwa. Namun keberhasilan pemerintahan Kabupaten Tuban dalam pengentasan masalah kemiskinan belum sepenuhnya terkendali, hal ini dapat dilihat pada tingkat kemiskinan di Kabupaten Tuban yang masih relatif tinggi, yakni diatas 10 persen yaitu pada tahun 2019 mencapai sebesar 14,58 persen.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penulisan skripsi ini peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tuban*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tuban?
2. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tuban?
3. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tuban?
4. Apakah Pengangguran berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka tujuan yang ingin dicapai yang berhubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tuban.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tuban.

4. Untuk mengetahui pengaruh Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tuban.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan Rumusan masalah yang ada diatas maka manfaat yang hendak didapat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis, diharapkan bisa memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan baru dan informasi perihal faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.
2. Bagi pengambil kebijakan, diharapkan bisa memberikan sumber informasi yang bermanfaat atau sebagai bahan evaluasi dalam menafsirkan pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tuban.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, bisa memberikan kontribusi pemikiran, dan juga sebagai sumber bahan referensi untuk penelitian selanjutnya atau sebagai rujukan dalam membandingkan dengan penelitian sebelumnya.